

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dalam bidang sektor peternakan di Indonesia saat ini sangatlah pesat, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi bersumber dari hewani, salah satunya berasal dari ternak ayam kampung jenis super. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun berdampak pada peningkatan konsumsi produk peternakan (daging, telur, susu). Peningkatan kesejahteraan dan kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi khususnya protein hewani juga turut mempengaruhi peningkatan angka permintaan produk peternakan.

Ayam kampung sangat berarti bagi masyarakat karena kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan gizi dari daging dan telur yang dihasilkan. Di beberapa daerah di Indonesia ayam kampung sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam acara keagamaan, adat istiadat dan hobi sehingga pembudidayaannya perlu ditingkatkan (Nitis, 2006). Penampilan ayam dengan kondisi bulu dan pertumbuhan yang terbatas pada bagian leher dan sekitarnya disebut ayam Leher Gundul atau Legund (*Naked Neck fowl*) (Sidadolog, 1991).

Besarnya permintaan akan produk ayam kampung baik dalam bentuk daging maupun telur belum mampu dipenuhi oleh peternak ayam kampung terutama bila permintaan dalam jumlah besar dan kontinu. Untuk mengatasi masalah ini perlu dicari berbagai alternatif untuk meningkatkan produktivitas

ayam buras. Peningkatan produktivitas ayam kampung dapat dilakukan melalui perbaikan kuantitas dan kualitas pakan yang diberikan dengan sistem pemeliharaan intensif. Pakan berkualitas harus mengandung zat-zat nutrisi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan umur dan tujuan pemeliharaan. Pakan yang sempurna dengan kandungan zat-zat nutrisi yang seimbang akan memberikan hasil yang optimal.

Menurut Wahyono (2012) bahwa penimbunan lemak abdominal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain suhu lingkungan, tingkat energi dalam ransum, umur dan jenis kelamin, serta kandungan lemak abdominal akan meningkat sejalan dengan bertambahnya bobot badan dan umur ternak. Pemberian energi dalam ransum yang sesuai dengan kebutuhan akan menghasilkan persentase lemak abdominal yang rendah karena energi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persentase karkas lemak abdominal. Persentase karkas selain disebabkan oleh bobot hidup yang dihasilkan, dipengaruhi pula oleh penanganan dalam proses pemotongan. Strain ayam juga dapat mempengaruhi persentase karkas (Risnajati, 2012).

Kebutuhan ayam Kampung akan protein dan energi sudah banyak dipublikasikan, namun nilainya sangat bervariasi. Variasi tersebut kemungkinan menggambarkan besarnya variasi dari ayam Kampung yang ada atau kemungkinan perbedaan komposisi pakan, baik dilihat dari bahan bakunya, imbalanced asam amino, dan energinya dari pakan percobaan yang digunakan. Bila ayam Kampung mempunyai kemungkinan dapat menentukan kebutuhan akan protein.

Kebutuhannya akan energi seperti halnya dengan ayam pedaging (Kompiani dan Supriyati, 2001) maka dengan memberikan kesempatan untuk memilih pakan dengan kandungan protein dan atau energi yang berbeda akan dapat dihitung kebutuhan ayam Kampung akan protein dan atau energi sesuai dengan laju atau fase pertumbuhannya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang penambahan bobot badan, persentase lemak abdominal dan persentase karkas yang di beri formulasi ransum pakan yang berbeda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah : Bagaimanakah Bobot hidup, persentase karkas dan persentase lemak abdominal yang di beri formulasi pakan yang berbeda?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bobot hidup, persentase karkas dan persentase lemak abdominal yang di beri formulasi pakan yang berbeda.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan menambah wawasan tentang Bobot hidup, persentase karkas dan persentase lemak abdominal pada pemeliharaan ayam kampung super, dan tentunya yang akan memberikan pengaruh secara ekonomis terhadap peternak ayam kampung super tersebut.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah, bahan kajian, sumbangan data, untuk pengembangan sumber daya pakan dan pangan.